

# Windi Lestari 2

*by Psikologi Umsida*

---

**Submission date:** 06-Feb-2024 10:13AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2287553478

**File name:** Article\_Skripsi\_windi\_lestari.docx (126.98K)

**Word count:** 4042

**Character count:** 25796

# Correlation between Social Supports and Happiness in Elderly People

## Hubungan *Social Support* terhadap *Happiness* pada Lansia

Windi Lestari<sup>\*,1)</sup>, Lely Ika Mariyati<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)2)</sup> Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email *Corresponding Author*: ikalely@umsida.ac.id

**Abstract.** The aim of this study was to explore the correlation between social support and happiness among the elderly residents of Panti Surya Surabaya. Employing a quantitative correlational approach, the research encompassed the entire elderly population at Panti Surya Surabaya, totaling 100 individuals. The sample size, determined using the Slovin formula with a 5% margin of error, consisted of 80 participants. Purposive sampling method was applied with criteria specified by the researcher. Data analysis utilized Pearson product-moment correlation in JASP version 14.0 software. Findings revealed a positive correlation between social support and happiness ( $r=0.675$ ,  $p$ -value  $<0.001$ ), indicating a direct relationship where higher social support is associated with increased happiness among the elderly.

**Keywords** – Social Support, Elderly, Happiness

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara *social support* dan *happiness* pada kelompok lansia di Rumah Panti Surya Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh lansia yang berada pada Rumah Usiawan Panti Surya Surabaya dengan jumlah populasi sebanyak 100 orang. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus slovin dengan *margin of error* sebanyak 5% sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 80 orang. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Analisa data yang digunakan adalah analisa korelasi *pearson product moment correlation* dengan software JASP versi 14.0. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara *social support* dan *happiness* ( $r=0.675$ ,  $p$ -value  $<0.001$ ). Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan positif searah dimana semakin tinggi *social support* maka akan semakin tinggi pula *happiness* dari lansia dan juga sebaliknya.

**Kata Kunci** – Dukungan Sosial, Lansia, Kebahagiaan.

### I. PENDAHULUAN

Penuaan adalah sebuah proses alami dimana penuaan akan terjadi kepada seluruh sistem tubuh manusia yang mana tiap sistem memiliki kondisi penuaan yang berbeda [1]. Lanjut usia atau Lansia merupakan periode ketika seseorang telah memasuki usia 60 tahun, dimana terjadi proses degeneratif pada keseluruhan kemampuan dari lansia, sehingga banyak memberikan anggapan bahwa lansia tidak berguna di masa ini yang membuat lansia menjadi kesulitan dalam menjalani fase kehidupan ini [2]. Lansia terbagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan periode usianya yaitu usia 65-74 tahun, usia 75-84 tahun, hingga usia 85 tahun keatas. Periode lansia ini ditandai dengan perubahan fisik yang signifikan seperti adanya kerutan, rambut menipis, dan kekuatan fisik yang lemah [3]. Masalah psikologis juga dialami oleh lansia diantaranya menurunnya kepercayaan diri dan meningkatnya resiko untuk terkena depresi, khususnya pada pria [4].

Proses lansia ditandai dengan beberapa perubahan seperti perubahan fisik seperti melemahnya kemampuan fisik, penurunan daya indra, dan juga kesehatan. Sedangkan dalam perubahan psikologis ditandai menurunnya ingatan, emosi yang tidak stabil dikarenakan lingkungan sosial yang telah berubah serta keadaan hidup yang tidak seperti masa muda dahulu serta kehilangan orang-orang yang dulu, hal ini menyebabkan lansia harus bergantung dengan orang lain [5]. Suadirman menjelaskan bahwa lansia memiliki 3 kebutuhan utama hidup, diantaranya adalah rasa aman, rasa memiliki, dan aktualisasi diri [6]. Keadaan fisik dan psikologis lansia menjadi kendala bagi tiga pemenuhan hidup tersebut yang selanjutnya dapat berpotensi berpengaruh kepada tingkat kebahagiaan lansia [7].

Sebagian orang percaya jika *happiness* merupakan adalah sebuah kebutuhan untuk mencapai kehidupan yang bermakna, dan beberapa kelompok masyarakat menganggap bahwa *happiness* merupakan tujuan akhir yang harus dicapai [8]. Individu yang bahagia akan memiliki tingkat kesehatan dan juga usia yang lebih panjang serta menurunkan kemungkinan munculnya penyakit kronis, serta baik untuk perkembangan dan relasi sosial dari kehidupan seorang individu [9]. Individu yang bahagia juga dapat mengalami dan memaknai sebuah pengalaman

hidup dengan lebih baik, sekaligus pula menciptakan fungsionalitas psikologis yang optimal, sehingga individu dapat meminimalisir beberapa dampak yang muncul dari emosi negatif seperti stress dan juga gejala depresi [10]. Dengan kata lain, keadaan happiness akan membantu orang lansia untuk menjalani dan memaknai hidupnya dengan lebih baik.

Kebahagiaan berkaitan dengan bagaimana penilaian atau perspektif individu kepada kehidupannya yang bersifat ekspresi subjektif serta merupakan evaluasi terkait keadaan emosional dan juga kepuasan hidup [11]. Menurut Seligman *happiness* dibentuk oleh tiga aspek diantaranya adalah kepuasan terhadap masa lalu, kebahagiaan pada masa sekarang, dan optimisme akan masa depan [9].

Lansia menjadi bagian dari masyarakat yang dominan. Sejak tahun 2017, sekitar 9,03 persen warga Indonesia merupakan lansia dan akan diperkirakan terus bertambah hingga tahun 2035 dengan total mencapai 48,19 juta jiwa. Tahun lalu, sudah hampir 6 provinsi yang memiliki populasi lansia dengan persentase mencapai 10% yaitu provinsi yang berada di pulau Jawa, Sulawesi dan Sumatera [12]. Hal ini menambahkan urgensi untuk diadakan penelitian terkait kondisi psikologis lansia sebagai salah satu kelompok dominan dalam masyarakat, baik yang tinggal bersama keluarga atau yang dititipkan di panti werdha.

Namun kebedaran beberapa panti werdha menjadi sebuah hal yang menakutkan bagi lansia, karena mereka menganggap bahwa keluarganya sudah tidak ingin mengurus lansia lagi meskipun terdapat berbagai alasan mengapa lansia diletakkan kedalam panti werdha [13]. Hal ini juga dapat diamati pada kelompok lansia Rumah Usiawan Panti Surabaya, dimana beberapa lansia disana dititipkan karena keluarga yang mengaku sudah tidak sanggup merawat, meskipun ada pula yang secara sukarela mau untuk diletakkan pada panti tersebut. Wawancara yang dilakukan kepada beberapa subjek lansia di panti tersebut menunjukkan adanya tingkatan *Happiness* yang rendah pada beberapa lansia tersebut. Wawancara dengan subjek A menunjukkan bahwa subjek merasa kurang bahagia dan tidak menikmati kehidupannya di panti. Selanjutnya wawancara dengan subjek B menunjukkan hal yang serupa. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat permasalahan *happiness* pada aspek kepuasan pada masa sekarang di subjek Rumah Usiawan Panti Surya.

Tingkatan *happiness* yang rendah dapat mengarah kepada beberapa perilaku yang dapat merugikan seorang individu, seperti makan makanan yang tidak sehat, merasa kelelahan emosional, dan juga rentan akan terkena depresi [14]. Tingkatan *happiness* yang rendah juga berpotensi mengarah kepada terganggunya kesehatan dari individu tersebut [15]. Oleh sebab tersebut, maka tingkatan *happiness* yang terjaga pada tingkatan yang sewajarnya akan sangat berdampak pada kehidupan individu lansia.

*Happiness* pada kelompok usia lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, latar belakang pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan [16]. Selanjutnya Steptoe menjelaskan bahwa pada lansia terdapat 8 faktor utama yang dapat mempengaruhi *happiness* pada lansia diantaranya adalah pendidikan, status sosial dan ekonomi, relasi sosial, aktivitas dan penggunaan waktu, keterpaparan terhadap stress, status pernikahan dan keluarga, kepribadian, dan genetika dari individu [17]. Hal tersebut menandakan bahwa relasi sosial baik dari lingkungan atau keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *happiness* lansia. Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian oleh Moeini yang menunjukkan ada keterkaitan antara dukungan sosial dengan *happiness* [18].

Anbazhagan dan Gurumoorthy menjelaskan bahwa *social support* merupakan sebuah bentuk interaksi antar individu untuk memenuhi kebutuhan dasar dari individu yaitu perasaan dicintai, dihargai, serta rasa aman, dimana keseluruhan tersebut dibutuhkan untuk meraih kebahagiaan. Weiss menjelaskan bahwa indikator dari *social support* diantaranya adalah integrasi sosial, saran atau informasi, kemungkinan untuk membantu, kerekatan sosial, penghargaan atau pengakuan, dan hubungan yang dapat diandalkan [19]. Iswatun dalam jurnalnya juga menambahkan bahwa kualitas hidup lansia dapat meningkat ketika interaksi sosial yang dimiliki baik. Banyak penelitian terdahulu yang mengindikasikan keterkaitan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia. Lansia yang masih terjaga interaksinya dengan lingkungan sekitarnya ditunjukkan memiliki kualitas hidup yang lebih baik [20].

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *social support* dengan *Happiness*. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia mengenai gambaran tingginya nilai dukungan sosial akan menaikkan kebahagiaan (*happiness*) pada lansia di Kota Malang, dengan nilai t hitung yang lebih besar [21]. Ummu et al dalam penelitiannya mengimplikasikan bahwa dukungan sosial penting untuk meningkatkan kebahagiaan lansia dimana dukungan sosial memberikan pengaruh sebesar 26,55% [22]. Sejalan tersebut, Afifah dan Fauziah menambahkan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan positif antara *social support* dengan *happiness* dengan pengaruh yang diberikan sebesar 46,6% [23].

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik mengangkat tema hubungan *social support* terhadap *happiness* pada Lansia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *social support* dengan *happiness* pada Lansia. Adapun hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan *social support* dengan *happiness* pada Lansia Rumah Usiawan Panti Surya Surabaya.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok lansia yang berada di Rumah Usiawan Panti Surya ( $n=100$ ). Setelah menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan, maka dapat ditentukan jumlah sampel untuk penelitian sebanyak 80 orang yang akan dikumpulkan dengan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti. Adapun kriteria pemilihan diantaranya berusia lebih dari 60 tahun, terdaftar dalam panti Rumah Usiawan Panti Surya Surabaya, komunikatif dan kooperatif serta bersedia untuk menjadi bagian dari penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala dengan jenis skala *likert* yang diadopsi dari penelitian terdahulu. Skala *Social Support* diadopsi dari skala yang disusun oleh Pratiwi (2015) dengan teori *social support* dari Weiss. Adapun 6 aspek dari *social support* menurut Weiss diantaranya adalah kerekatan emosional, integrasi sosial, penghargaan dan pengakuan, hubungan yang dapat diandalkan, saran dan informasi, dan kemungkinan untuk membantu. Skala ini terdiri dari 23 aitem valid dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,894. Skala *happiness* diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Mardiah (2011) sesuai dengan teori dari Seligman. Seligman menjelaskan 3 aspek dari *happiness* diantaranya adalah kepuasan masa lalu, optimisme, dan kebahagiaan pada masa kini. Skala ini terdiri 20 aitem valid dengan nilai reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0,909. Kedua skala ini memiliki 5 alternatif jawaban disetiap pernyataan sikapnya yaitu diantaranya adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) Tidak Setuju (S), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa korelasi *pearson product moment correlation*. Analisa data akan dibantu dengan menggunakan *software JASP* versi 18.1

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyajian Hasil Penelitian

Data yang telah terkumpulkan selanjutnya di analisa data untuk menentukan kebenaran hipotesis penelitian, Berikut adalah data demografi dari sampel penelitian

Tabel 1 Data Demografi Sampel Penelitian

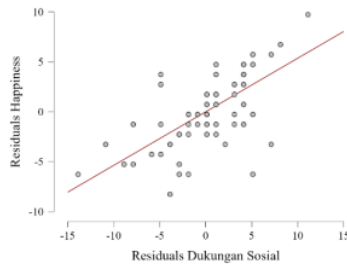
Jenis Kelamin	Jumlah Sampel	Persentase
Laki-Laki	34	42,50%
Perempuan	46	57,50%
Total	80	100%
Usia		
61-70 tahun	45	56,25%
71-80 tahun	35	43,75%
Total	80	100%

Tabel 2 Uji Normalitas Data

Statistik Deskriptif	Dukungan Sosial	Happiness
Shapiro-Wilk	0.974	0.985
P-value of Shapiro-Wilk	0.102	0.471

Berdasarkan uji *Shapiro-wilk* untuk menguji normalitas data, data dukungan sosial mendapatkan  $p\text{-value}=0,102$  dan data *happiness* mendapat  $p\text{-value}=0,471$ . Hasil ini menandakan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal karena nilai  $p\text{-value} > 0,05$  sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

Tabel 3 Uji Linearitas



Hasil uji linearitas dengan menggunakan metode grafik menunjukkan bahwa baik data happiness dan data dukungan sosial tersebar mendekati garis linear yang miring ke atas dan sebaran garis linearitas membentuk bentuk elips. Hasil ini menandakan bahwa data penelitian memiliki hubungan linear sehingga asumsi linearitas telah terpenuhi.

Tabel 4 Uji Korelasi

Variables	Pearson's r	p
Dukungan Sosial - Happiness	0.675	< .001

1 Berdasarkan hasil uji, maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan positif, searah dan signifikan antara *social support* dengan *happiness*. Adapun skor korelasinya adalah  $r=0,675$ ,  $p\text{-value} < 0,001$  sehingga dapat dikatakan semakin tinggi *social support* maka akan semakin tinggi pula *happiness* dari lansia.

Tabel 5 Sumbangan Efektif

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE
H <sub>1</sub>	0.675	0.455	0.448	2.673

14 Sumbangan efektif yang diberikan oleh dukungan sosial terhadap tingkatan *happiness* pada sampel penelitian sebesar 45,5% ( $R^2=0,455$ ). Adapun hal tersebut menandakan bahwa sebanyak 54,5% data penelitian dijelaskan oleh faktor lain yang berada diluar variabel dukungan sosial.

Tabel 6 Kategorisasi Social Support

Kategori	Rentangan	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	>99	2	2,50%
Tinggi	99-94	26	32,50%
Menengah	93-90	29	36,25%
Rendah	89-85	17	21,25%
Sangat Rendah	<85	6	7,50%

Tabel 7 Kategorisasi Happiness

Kategori	Rentangan	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	>86	2	2,50%
Tinggi	85>82	30	37,50%
Menengah	81-78	30	37,50%
Rendah	77-75	13	16,25%
Sangat Rendah	<75	5	6,25%



Hasil kategorisasi data tingkatan *social support* dan *happiness* menunjukkan tingkatan *social support* yang berada pada kategori menengah hingga sangat tinggi sebanyak 71,25%, selanjutnya tingkatan *happiness* yang berada pada kategori menengah hingga sangat tinggi sebesar 77,50%. Meskipun begitu, masih dapat ditemukan beberapa sampel yang mendapatkan kategori rendah dan sangat rendah dengan total persentase *social support* sebesar 28,75% dan *happiness* mendapatkan persentase sebesar 22,50%. Hal ini menunjukkan jika dibandingkan dengan sesama anggota sampel, maka masih ditemukan beberapa sampel yang memiliki tingkatan *social support* dan *happiness* yang rendah.

## Pembahasan

Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dan searah antara *social support* dengan *happiness*. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang disusun oleh peneliti terbukti benar, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Uraningsari dan Djalali ( $r = 0.424, p = 0.008$ ) [26], Penelitian yang dilakukan oleh Khuzaimah et al ( $r = 0,514, p = 0,001$ ) [27], dan penelitian yang dilakukan oleh Alia et al ( $r = 0,686, p = 0,000$ ) [28]. Hasil penelitian terdahulu dan penelitian ini menandakan bahwa terdapat hasil yang sama dan tidak ada perbedaan yaitu hubungan positif yang signifikan antara *social support* dan *happiness* pada sampel penelitian lansia.

Beberapa aspek dari *social support* menunjukkan bahwa ada kelekatan kepada pasangan dan keluarga berpengaruh kepada kesejahteraan emosional dan kebahagiaan dari individu, khususnya lansia dimana pada masa lansia, lansia mulai kehilangan orang-orang yang dia kenali sedangkan lansia juga tetap membutuhkan interaksi untuk memenuhi kebutuhan sosialnya [29]. Aspek lain seperti pengakuan dan penghargaan orang terdekat dari lansia juga memberikan pengaruh kepada *self esteem* lansia, dimana lansia dengan *self esteem* yang rendah akan berpengaruh kepada kesejahteraan dan *happiness* yang dimiliki pada usia lansia [30].

Tan et al menjelaskan bahwa *social support* yang dimiliki oleh lansia dapat mempengaruhi tingkatan *happiness* pada kelompok lansia secara tidak langsung melalui variabel *hope*, dan konstruk dari *social support* sendiri dapat memberikan dampak kepada *well-being* yang selanjutnya dapat mengarahkan seorang individu untuk bahagia didalam hidupnya [31]. Hal ini juga dikarenakan ketika individu melakukan interaksi sosial dengan individu lain, maka individu tersebut mendapatkan identitas dan stabilitas terkait arti hidup, harga diri, perasaan keterlibatan dalam sebuah kelompok, dan juga perspektif yang baik kepada diri sendiri [32].

Keluarga, teman, dan juga aktivitas sosial juga berkorelasi dengan kualitas hidup, kesejahteraan emosional, dan kepuasan hidup dimana ketiga hal tersebut berkaitan dengan kebahagiaan, adapu keluarga teman dan juga aktivitas sosial disebut dengan sumber daya sosial atau *social resources* yang dapat memberikan dampak kepada *happiness* [33]. Adapun bantuan dari orang-orang terdekat yang berada pada posisi dan rentan kehidupan yang produktif dapat membantu lansia dengan beberapa kekurangan yang dialami di masa lansia, yang selanjutnya memunculkan perasaan dipedulikan dan kebahagiaan pada lansia dan menghindarkan mereka dari kelelahan secara emosional karena beberapa perasaan yang dialami [34].

Adanya dukungan sosial pada lansia juga dapat memfasilitasi dan mempromosikan pola hidup yang sehat, memberikan saran dan juga umpan balik, serta mendorong lansia untuk melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada tercapainya tujuan pribadi yang dimiliki oleh lansia tersebut [35]. Salah satu kebutuhan dari lansia sendiri adalah kebutuhan lansia yang diantaranya adalah bersosialisasi dengan semua individu pada segala usia sehingga mereka memiliki banyak teman untuk diajak berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan juga berdiskusi terkait bagaimana caranya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, beberapa hal tersebut dibutuhkan lansia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya yang dapat mengarahkan lansia untuk merasa bahagia [36].

Pada tabel kategorisasi data menunjukkan bahwa sebagian besar sampel penelitian berada pada tingkatan *social support* dan *happiness* menengah ke atas. Selanjutnya hanya ditemukan pula beberapa sampel berada pada kategori rendah yang menunjukkan bahwa fenomena *social support* dan *happiness* yang rendah masih dapat ditemukan pada sampel lansia. Boyles bahwa seseorang bisa merasakan bahagia dikarenakan *social support* yang dapat meningkatkan kualitas hubungan keluarga dengan lansia menjadi lebih baik. Tercapainya *happiness* juga dapat melalui perlindungan stress, optimisme serta penguatan untuk tidak mudah putus asa, dan penerimaan diri yang keseluruhannya akan didapatkan ketika lansia memiliki *social support* yang baik [37].

Sumbangan efektif yang diberikan oleh *social support* kepada *happiness* sebesar 45,5%, yang termasuk kedalam kategori yang cukup tinggi. Namun demikian sebanyak 54,5% dari fenomena *happiness* lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang berada diluar variabel *social support*. Seligman menjelaskan bahwa kebahagiaan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti uang, pernikahan, kepercayaan, dan usia dan faktor internal diantaranya adalah kekuatan karakter, rasa puas pada masa lalu, kebahagiaan di masa kini [38]. Beberapa variabel diindikasikan dapat memberikan dampak kepada tingkatan *happiness* pada kelompok lansia.

Limitasi dari penelitian ini diantaranya adalah jumlah responden yang terbatas dan penggunaan analisis data yang sederhana. Berdasarkan hal tersebut maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah penggunaan metode yang lebih komprehensif dan jumlah responden yang lebih banyak.

#### IV. SIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa *social support* dengan *happiness* memiliki hubungan yang positif. Hasil ini juga menunjukkan bahwa hipotesis penelitian bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel terbukti benar sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

Rekomendasi yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah peningkatan intensitas pada pemberian dukungan sosial pada lansia-lansia yang berada di Rumah Usiawan Panti Surya Surabaya, baik dari pihak panti ataupun dari pihak keluarga lansia. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan *happiness* dari lansia dengan dukungan sosial yang ada disekitarnya sekaligus pula beberapa dampak dari tingkatan *happiness* yang dapat mengarah pada menurunnya kondisi fisik ataupun psikologis dari lansia. Panti dapat menjalankan beberapa program yang menyenangkan untuk meningkatkan interaksi sosial lansia dengan orang disekitarnya, ataupun juga keluarga disarankan untuk meluangkan waktu untuk menjenguk lansia yang berada pada panti agar mereka merasa dipedulikan.

Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah pengembangan dari penelitian ini, yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang lebih komprehensif dan kompleks. Adapun penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dan bahan pengembangan dengan mempertimbangkan beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel *social support* pada lansia.

21

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rumah Usiawan Panti Surya Surabaya yang telah bersedia untuk menanggapi dan memberikan ijin untuk melakukan penelitian kepada peneliti. Selain itu, peneliti juga berterima kasih kepada para responden yang telah bersedia menjadi subjek dan bagian dari dalam penelitian ini.

#### REFERENSI

- [1] V. D. Kaunang, A. Buanasari, and V. Kallo, "Gambaran Tingkat Stres pada Lansia," *J. Keperawatan*, vol. 7, no. 2, 2019.
- [2] A. Anbazhagan and S. Gurumoorthy, "Social Support and Role Conflict-What Is the Link," *J. Manage.*, vol. 7, no. 1, pp. 193–198, 2015.
- [3] E. Meliyana, "Masa Tua Yang Bahagia dan Berguna," *J. Sociohumaniora Kodepena*, vol. 4, no. 2, pp. 192–197, 2023.
- [4] G. A. T. Parasari and M. D. Lestari, "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Kelurahan Sading," *J. Psikol. Udayana*, vol. 2, no. 1, pp. 68–77, 2015, doi: 10.24843/jpu.2015.v02.i01.p07.
- [5] L. Andriani and Sugiharto, "Gambaran Tingkat Kebahagiaan pada Lansia yang Tinggal di Komunitas," *J. Keperawatan BSI*, vol. 10, no. 2 SE-Articles, Sep. 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/873>
- [6] A. Carr, *Positive psychology: The Science of Happiness and Human Strengths*. Routledge, 2013.
- [7] A. Boyle and M. R. Anderson, *Human rights approaches to environmental protection*. Oxford University Press, 1996.
- [8] N. Extremera and P. Fernández-Berrocal, "The Subjective Happiness Scale: Translation and Preliminary Psychometric Evaluation of a Spanish Version," *Soc. Indic. Res.*, vol. 119, no. 1, pp. 473–481, 2014, doi: 10.1007/s11205-013-0497-2.
- [9] J. de Neve, E. Diener, L. Tay, and C. Xuereb, "The objective benefits of subjective well-being," *CEP Discuss. Pap. No 1236*, no. 1236, pp. 1–35, 2013, [Online]. Available: [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2306651](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2306651)
- [10] A. Killen and A. Macaskill, "Using a Gratitude Intervention to Enhance Well-Being in Older Adults," *J. Happiness Stud.*, vol. 16, no. 4, pp. 947–964, 2015, doi: 10.1007/s10902-014-9542-3.
- [11] B. M. Luchesi, N. A. de Oliveira, D. de Moraes, R. M. de Paula Pessoa, S. C. I. Pavarini, and M. H. N. Chagas, "Factors associated with happiness in the elderly persons living in the community," *Arch. Gerontol. Geriatr.*, vol. 74, pp. 83–87, 2018, doi: <https://doi.org/10.1016/j.archger.2017.10.006>.
- [12] B. P. Statistik, "Pelanggaran Lalu Lintas Menurut Bulan Tahun 2018," 2019. <https://sidoarjo.kab.bps.go.id/statictable/2019/08/12/93/pelanggaran-lalu-lintas-menurut-bulan-2018.html>
- [13] J. Harijanto and J. L. Setiawan, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kebahagiaan Pada Mahasiswa

- Perantau Di Surabaya,” *Psychopreneur J.*, vol. 1, no. 1 SE-Articles, pp. 85–93, May 2017, doi: 10.37715/psy.v1i1.361.
- [14] M. A. Sharif, C. Mogilner, and H. E. Hershfield, “Having too little or too much time is linked to lower subjective well-being,” *Journal of Personality and Social Psychology*, vol. 121, no. 4. American Psychological Association, Sharif, Marissa A.: Department of Marketing, Wharton School, University of Pennsylvania, 3730 Walnut Street, Jon M. Huntsman Hall 751, Philadelphia, PA, US, 19103, masharif@wharton.upenn.edu, pp. 933–947, 2021. doi: 10.1037/pspp0000391.
- [15] S. Read, E. Grundy, and E. Foverskov, “Socio-economic position and subjective health and well-being among older people in Europe: A systematic narrative review,” *Aging Ment. Heal.*, vol. 20, no. 5, pp. 529–542, 2016, doi: 10.1080/13607863.2015.1023766.
- [16] Z. Mahmoodi, M. Yazdkhasti, M. Rostami, and N. Ghavidel, “Factors affecting mental health and happiness in the elderly: A structural equation model by gender differences,” *Brain Behav.*, vol. 12, no. 5, p. e2549, May 2022, doi: <https://doi.org/10.1002/brb3.2549>.
- [17] S. A. Shah *et al.*, “Factors associated with happiness among Malaysian elderly,” *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 18, no. 7, 2021, doi: 10.3390/ijerph18073831.
- [18] B. Moeini, M. Barati, M. Farhadian, and M. H. Ara, “The Association between Social Support and Happiness among Elderly in Iran,” *Korean J. Fam. Med.*, vol. 39, no. 4, pp. 260–265, Jul. 2018, doi: 10.4082/kjfm.17.0121.
- [19] Z. L. Muzizatin, “Pengaruh dukungan sosial terhadap orientasi masa depan remaja di man 1 kota Malang,” pp. 1–116, 2021, [Online]. Available: <http://etheses.uin-malang.ac.id/34795/>
- [20] M. Mardiyah, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak,” *J. Kependidikan*, vol. 3, no. 2, pp. 109–122, 2017, doi: 10.24090/jk.v3i2.902.
- [21] L. Marini and S. Hayati, “Pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian pada lansia di perkumpulan lansia Habibi dan Habibah,” *Sumatera Fak. Psikol. Univ. Sumatera Utara fpsi. mercubuana-yogya*, 2009.
- [22] S. Hidayah, “Dukungan Sosial dan Kebahagiaan Pada Lansia yang Tinggal di UPTD Panti Sosial,” *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 4, no. 3, pp. 544–552, 2016, doi: 10.30872/psikoborneo.v4i3.4091.
- [23] E. Hikmawati and A. Purnama, “Kondisi Kepuasan Hidup Lansia.” PKS, 2008.
- [24] Y. Pratiwi, “Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kualitas Hidup Lanjut Usia di Pusat Santunan Keluarga (PUSAKA) Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan,” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- [25] I. Mardiah, “Pengaruh Religiusitas dan Family Support terhadap Happiness pada Lansia di Panti Werdha,” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- [26] F. Uraningsari and M. A. Djalali, “Penerimaan diri, dukungan sosial dan kebahagiaan pada lanjut usia,” *Pers. J. Psikol. Indones.*, vol. 5, no. 01, 2016, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/291850300.pdf>
- [27] U. Khuzaimah, Y. Anggraini, Z. Rusyda Hinduan, H. Agustiani, and A. G. Prathama Siswadi, “Dukungan Sosial dan Kebahagiaan Lansia Penghuni Panti Sosial di Medan,” *Psikologika J. Pemikir. dan Penelit. Psikol.*, vol. 26, no. 1, pp. 121–142, 2021, doi: 10.20885/psikologika.vol26.iss1.art7.
- [28] S. Amalia, “Kebahagiaan Personal Dan Dukungan Sosial Pada Lansia: Studi Pada Lansia Di Komunitas Keluarga Dan Panti Jompo,” *J. Ilm. Kesehat. Media Husada*, vol. 3, no. 1, pp. 53–58, 2014, doi: 10.33475/jikmh.v3i1.147.
- [29] R. J. Waldinger, S. Cohen, M. S. Schulz, and J. A. Crowell, “Security of Attachment to Spouses in Late Life: Concurrent and Prospective Links With Cognitive and Emotional Well-Being,” *Clin. Psychol. Sci.*, vol. 3, no. 4, pp. 516–529, Aug. 2014, doi: 10.1177/2167702614541261.
- [30] N. K. Sharma, “Determinants of Psychological Well-being among Retirees,” *Int. Res. J. Soc. Sci.*, vol. 4, no. 3, pp. 19–26, 2015, [Online]. Available: <http://isca.me/IJSS/Archive/v4/i3/4.ISCA-IRJSS-2014-294.pdf>
- [31] C.-S. Tan, S.-K. Low, and G. N. Viapude, “Extraversion and happiness: The mediating role of social support and hope,” *PsyCh J.*, vol. 7, no. 3, pp. 133–143, Sep. 2018, doi: <https://doi.org/10.1002/pchj.220>.
- [32] X. Zhu, S. E. Woo, C. Porter, and M. Brzezinski, “Pathways to happiness: From personality to social networks and perceived support,” *Soc. Networks*, vol. 35, no. 3, pp. 382–393, 2013, doi: 10.1016/j.socnet.2013.04.005.
- [33] R. Lara, M. L. Vázquez, A. Ogallar, and D. Godoy-Izquierdo, “Optimism and social support moderate the indirect relationship between self-efficacy and happiness through mental health in the elderly,” *Heal. Psychol. Open*, vol. 7, no. 2, 2020, doi: 10.1177/2055102920947905.
- [34] C. F. Peralta and M. F. Saldanha, “Can dealing with emotional exhaustion lead to enhanced happiness? The roles of planning and social support,” *Work Stress*, vol. 31, no. 2, pp. 121–144, 2017, doi: 10.1080/02678373.2017.1308445.



- [35] M. A. Zareipour, Z. Mohammad Rezaei, M. S. Jadgeal, S. Khodavandi, M. Tasouji Azari, and F. Haghi, "Happiness and its Relationship with Social Support and Health Promoting Behaviors in Military Elderly," *Iran. J. War Public Heal.*, vol. 13, no. 4, pp. 271–276, 2021, doi: 10.29252/acadpub.ijwph.13.4.271.
- [36] R. Refnandes, A. Y. S. Hamid, and H. Sasmita, "Social and Spiritual Support as Correlated Determinants of Elderly Happiness in Nursing Home," *Elev. Int. J. Nurs. Educ. Pract. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 8–11, 2018, doi: 10.25077/elevate.1.1.8-11.2018.
- [37] M. Seligman, "Beyond Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan Sempurna dengan Psikologi Positif," *Bandung: Kaifa*, 2013.
- [38] S. Amalia, "Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kbahagiaan (Happiness) Pada Lansia Di Kota Malang," *Bandung Univ. Padjajaran*, 2012.

# Windi Lestari 2

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	1%
5	Haryadi Mujiyanto, Zikri Fachrul Nurhadi. "Dampak Literasi Media Berbasis Digital Terhadap Perilaku Anti Penyebaran Hoaks", Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 2022 Publication	1%
6	Sujono Riyadi, Sri Handayani. "Determinan Perilaku Merokok Remaja di Kulon Progo Yogyakarta", Journal of Holistic Nursing Science, 2021 Publication	1%
7	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1%

8	Haizatul Masnaiyah. "Prestasi Belajar dan Perilaku Keagamaan Siswa", Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi, 2016 Publication	<1 %
9	adoc.pub Internet Source	<1 %
10	journal.mbunivpress.or.id Internet Source	<1 %
11	e-journal.ivet.ac.id Internet Source	<1 %
12	Lise Chamisijatin, Fendy Hardian Permana, Siti Zaenab. "Pengaruh Pembelajaran Tematik Model Terkait (Connected Model) Berbasis Masalah terhadap Ketercapaian Kompetensi Mahasiswa melalui E-Learning", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022 Publication	<1 %
13	Roby Irzal Maulana. "PENGARUH SIKAP DAN NORMA SUBYEKTIF TERHADAP NIAT KONSUMEN MEMBELI SEPEDA MOTOR YAMAHA NMAX 155", Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis, 2019 Publication	<1 %
14	docplayer.info Internet Source	<1 %
15	ejurnal.ars.ac.id Internet Source	<1 %

---

16	<a href="http://eprints.perbanas.ac.id">eprints.perbanas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://jurnal.pabki.org">jurnal.pabki.org</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://ejournal.stein.ac.id">ejournal.stein.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://ejournal.undip.ac.id">ejournal.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://news.unair.ac.id">news.unair.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://repository.unsri.ac.id">repository.unsri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://mahesainstitute.web.id">mahesainstitute.web.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://nikidwi95.blogspot.com">nikidwi95.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

---

28	<a href="http://repository.wima.ac.id">repository.wima.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://vdocuments.site">vdocuments.site</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://www.scitepress.org">www.scitepress.org</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://e-perpus.unud.ac.id">e-perpus.unud.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://etd.repository.ugm.ac.id">etd.repository.ugm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://mochammadhiesan20.blogspot.com">mochammadhiesan20.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://publikasi.polije.ac.id">publikasi.polije.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://sistemasi.ftik.unisi.ac.id">sistemasi.ftik.unisi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://journal.uad.ac.id">journal.uad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	Tiara Putri Wiraini, Ririn Muthia Zukhra, Yesi Hasneli. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Pada Masa	<1 %



# COVID-19", HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN, 2021

Publication

39

[journal.ptiq.ac.id](http://journal.ptiq.ac.id)

Internet Source

<1 %

40

[repository.ub.ac.id](http://repository.ub.ac.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On